Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 12 No.3 Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

EVALUASI KINERJA BANK SAMPAH PETIKEN LESTARI BERDASARKAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

Amida Nur Dwi Yanti[1], Gading Gamaputra[2]
[1,2]Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:
Received: June 2026
Revised: July 2026
Accepted: July 2026
Available online: June 2026

Korespondensi Email:
[1]amidanur.22001@mhs.unesa.ac.id,
[2]gadinggamaputra@unesa.ac.id

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstract

This study aims to assess the performance of the Petiken Lestari Central Waste Bank (Bank Sampah Induk) regarding community-based waste management in Kota Baru Driyorejo, Gresik Regency. The study employs a mixed-methods approach with an explanatory sequential design. Data were collected through questionnaires, interviews, observations, and documentation, involving 152 respondents comprising administrators from the Central Waste Bank (BSI) and Unit Waste Banks (BSU), as well as active waste bank customers. Quantitative data analysis was conducted using descriptive statistics with the aid of SPSS, while qualitative analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the performance of the Petiken Lestari Central Waste Bank falls into the "good" category based on four indicators: the Environmental Quality Index (IKLH), waste reduction effectiveness, waste management efficiency and productivity, and service quality and community participation. The waste bank contributes to improving environmental cleanliness, reducing household waste volume, enhancing waste management effectiveness, and fostering community participation. Consequently, the Petiken Lestari Central Waste Bank plays a vital role in supporting community-based waste management. The study recommends strengthening institutional capacity, improving service quality, optimizing community participation, and securing sustained support from the local government through guidance and the provision of facilities and infrastructure.

Keywords: *Petiken Lestari Central Waste Bank, Environmental Quality Index, Waste Bank Performance, Community Participation, Waste Management.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Bank Sampah Induk Petiken Lestari dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kota Baru Driyorejo, Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan metode mixed methods dengan desain explanatory sequential. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan 152 responden yang terdiri atas pengurus Bank Sampah Induk (BSI), Bank Sampah Unit (BSU), dan nasabah aktif bank sampah. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS, sedangkan analisis kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Bank Sampah Induk Petiken Lestari berada pada kategori baik berdasarkan empat indikator, yaitu Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), efektivitas pengurangan sampah, efisiensi dan produktivitas pengelolaan sampah, serta pelayanan dan partisipasi masyarakat. Bank sampah berkontribusi dalam meningkatkan kebersihan lingkungan, mengurangi volume sampah rumah

tangga, meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, serta mendorong partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, Bank Sampah Induk Petiken Lestari berperan penting dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan kualitas pelayanan, optimalisasi partisipasi masyarakat, serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah melalui pembinaan dan penyediaan sarana prasarana.
Kata kunci: Bank Sampah Induk Petiken Lestari, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, Kinerja Bank Sampah, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah.

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang menjadi perhatian utama di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk, urbanisasi, serta peningkatan aktivitas ekonomi menyebabkan volume sampah terus meningkat setiap tahun. Apabila tidak dikelola secara efektif, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, banjir, serta menurunnya kualitas lingkungan hidup. Oleh karena itu, pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan pentingnya pengelolaan sampah secara terpadu mulai dari pengurangan hingga penanganan sampah dengan melibatkan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Kebijakan tersebut diperkuat melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah yang mendorong pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat.

Salah satu bentuk implementasi kebijakan tersebut adalah pembentukan bank sampah sebagai upaya mengurangi timbulan sampah sejak dari sumbernya sekaligus meningkatkan nilai ekonomi sampah melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan penjualan sampah yang masih memiliki nilai guna. Keberadaan bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah, tetapi juga menjadi media pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Di Kabupaten Gresik, pengembangan bank sampah juga menjadi bagian dari strategi pengelolaan sampah daerah sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Gresik Nomor 26 Tahun 2018. Salah satu bank sampah yang memiliki peran penting adalah Bank Sampah Induk Petiken Lestari di Kota Baru Driyorejo yang berfungsi sebagai koordinator Bank Sampah Unit (BSU) dalam kegiatan pengumpulan, pemilahan, serta pemasaran sampah anorganik.

Meskipun demikian, pelaksanaan pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Petiken Lestari masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan kondisi operasional tahun 2022–2024, volume sampah yang dikelola masih relatif rendah, yaitu sekitar 5–7 ton per bulan dengan tingkat reduksi sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sekitar 25–35%. Selain itu, partisipasi masyarakat belum berlangsung secara konsisten, pendapatan bank sampah dipengaruhi oleh fluktuasi harga jual sampah daur ulang, serta efisiensi operasional masih terkendala keterbatasan sarana, teknologi, dan sumber daya manusia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja Bank Sampah Induk Petiken Lestari masih memerlukan evaluasi agar pelaksanaan pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan bank sampah dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat, kualitas pelayanan, dukungan kelembagaan, serta efektivitas pengelolaan operasional. Penelitian Sari dan Putra (2020) menjelaskan bahwa bank sampah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah apabila didukung oleh sistem pelayanan yang baik. Penelitian Nugroho dkk. (2019) juga menunjukkan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam menentukan

keberhasilan pengelolaan bank sampah. Sementara itu, penelitian Behzad dkk. (2020) menegaskan bahwa pengelolaan sampah yang berkelanjutan memerlukan integrasi antara aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak membahas efektivitas program bank sampah atau partisipasi masyarakat secara umum, sedangkan penelitian yang mengevaluasi kinerja bank sampah berdasarkan indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI) masih relatif terbatas, khususnya pada Bank Sampah Induk Petiken Lestari.

Berdasarkan kondisi tersebut terdapat research gap maupun practical gap. Secara akademik, penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan evaluasi kinerja bank sampah menggunakan indikator kinerja utama yang mencakup Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) pada skala mikro, efektivitas pengurangan sampah, efisiensi dan produktivitas pengelolaan sampah, serta pelayanan dan partisipasi masyarakat dalam satu kerangka evaluasi yang komprehensif. Secara praktis, Bank Sampah Induk Petiken Lestari juga belum memiliki sistem evaluasi kinerja yang terstandar sebagai dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa penerapan indikator kinerja utama sebagai alat evaluasi terhadap kinerja Bank Sampah Induk Petiken Lestari dengan menggunakan pendekatan mixed methods explanatory sequential, sehingga hasil penelitian tidak hanya menggambarkan tingkat capaian kinerja secara kuantitatif, tetapi juga menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi capaian tersebut melalui data kualitatif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja Bank Sampah Induk Petiken Lestari berdasarkan indikator kinerja utama yang meliputi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, efektivitas pengurangan sampah, efisiensi dan produktivitas pengelolaan sampah, serta pelayanan dan partisipasi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bank sampah sehingga dapat memberikan rekomendasi bagi penguatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kabupaten Gresik.

2. KAJIAN TEORITIS

Evaluasi kinerja merupakan proses sistematis untuk menilai tingkat pencapaian tujuan organisasi melalui pengukuran hasil kerja berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Menurut Mangkunegara (2017), evaluasi kinerja bertujuan untuk mengetahui keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran sekaligus menjadi dasar penyusunan strategi perbaikan secara berkelanjutan. Dalam konteks organisasi publik, evaluasi kinerja tidak hanya menilai pencapaian output, tetapi juga efektivitas, efisiensi, produktivitas, serta kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, evaluasi kinerja menjadi instrumen penting dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang akuntabel dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan publik.

Pengelolaan sampah merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Salah satu bentuk implementasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah bank sampah, yaitu lembaga yang menerapkan prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R) melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan, penimbangan, serta penjualan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi. Keberadaan bank sampah tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan timbulan sampah yang masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik Tahun 2021–2026 sebagai dasar evaluasi kinerja Bank Sampah Induk Petiken Lestari. Penggunaan indikator tersebut dipilih karena sesuai dengan arah kebijakan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Indikator yang digunakan meliputi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) pada skala mikro yang menggambarkan persepsi masyarakat terhadap kondisi lingkungan setelah adanya bank sampah, efektivitas pengurangan sampah, efisiensi dan produktivitas pengelolaan sampah, serta pelayanan dan partisipasi masyarakat. Keempat indikator tersebut dipandang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian kinerja Bank Sampah Induk Petiken Lestari baik dari aspek lingkungan, operasional, maupun pelayanan kepada masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja bank sampah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian Sari dan Putra (2020) menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan dan keterlibatan masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan program bank sampah. Nugroho dkk. (2019) menemukan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan pengelolaan sampah. Behzad dkk. (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat memerlukan keseimbangan antara aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi terhadap bank sampah perlu dilakukan secara komprehensif agar mampu memberikan rekomendasi yang tepat bagi peningkatan kualitas pengelolaan sampah.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada efektivitas program, tingkat partisipasi masyarakat, atau aspek ekonomi bank sampah secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan evaluasi kinerja berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan menggunakan pendekatan mixed methods explanatory sequential masih relatif terbatas, khususnya pada Bank Sampah Induk Petiken Lestari Kabupaten Gresik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian terdahulu melalui pengukuran kinerja secara kuantitatif yang diperkuat dengan temuan kualitatif sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi aktual kinerja bank sampah.

Berdasarkan kajian teoritis tersebut, penelitian ini berlandaskan pada asumsi bahwa penerapan indikator kinerja utama dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengevaluasi kinerja Bank Sampah Induk Petiken Lestari secara komprehensif. Evaluasi tersebut diharapkan mampu menggambarkan tingkat keberhasilan pengelolaan sampah sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian kinerja sehingga dapat menjadi dasar penyusunan rekomendasi perbaikan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain explanatory sequential, yaitu analisis data kuantitatif yang dilanjutkan dengan analisis data kualitatif untuk menjelaskan hasil kuantitatif secara lebih mendalam. Penelitian dilaksanakan di Bank Sampah Induk Petiken Lestari, Kota Baru Driyorejo, Kabupaten Gresik. Populasi penelitian berjumlah 200 orang yang terdiri atas pengurus Bank Sampah Induk, pengurus Bank Sampah Unit, dan nasabah aktif. Sampel penelitian sebanyak 152 responden, yang ditentukan menggunakan total sampling untuk pengurus dan proportionate stratified random sampling dengan rumus Slovin untuk nasabah sehingga setiap kelompok responden terwakili secara proporsional.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan empat indikator penelitian, yaitu Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), efektivitas pengurangan sampah, efisiensi dan produktivitas pengelolaan sampah, serta pelayanan dan partisipasi masyarakat. Hasil pengujian menunjukkan

bahwa seluruh butir instrumen telah memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan IBM SPSS untuk memperoleh nilai rata-rata, persentase, dan standar deviasi setiap indikator. Selanjutnya, analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña untuk menjelaskan serta memperkuat hasil analisis kuantitatif. Integrasi kedua jenis data dilakukan pada tahap pembahasan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kinerja Bank Sampah Induk Petiken Lestari berdasarkan indikator kinerja utama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Induk Petiken Lestari yang berlokasi di Kota Baru Driyorejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Bank sampah ini merupakan bank sampah induk yang berperan sebagai koordinator Bank Sampah Unit (BSU) dalam kegiatan pengumpulan, pemilahan, penimbangan, dan pemasaran sampah anorganik. Selain berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah berbasis masyarakat, Bank Sampah Induk Petiken Lestari juga aktif melakukan edukasi lingkungan serta mendukung program pengurangan sampah yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik. Oleh karena itu, lokasi ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam penerapan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan relevan dengan tujuan penelitian untuk mengevaluasi kinerjanya berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU).

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Bank Sampah Induk Petiken Lestari, Kota Baru Driyorejo, Kabupaten Gresik pada tahun 2026. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 152 responden yang terdiri atas pengurus Bank Sampah Induk, pengurus Bank Sampah Unit (BSU), dan nasabah aktif. Selain itu, dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan IBM SPSS Statistics, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña.

4.1.1 Hasil Penelitian Kuantitatif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kinerja Bank Sampah Induk Petiken Lestari berada pada kategori baik pada seluruh indikator penelitian. Nilai rata-rata Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) sebesar 3,99, efektivitas pengurangan sampah 3,99, efisiensi dan produktivitas pengelolaan sampah 4,00, serta pelayanan dan partisipasi masyarakat 3,98. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank Sampah Induk Petiken Lestari telah mampu menjalankan fungsi pengelolaan sampah berbasis masyarakat secara efektif, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan, khususnya dalam memperluas partisipasi masyarakat dan optimalisasi operasional.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

Indikator	Jumlah Responden	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Mean	Standar Deviasi	Kategori
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	152	3,20	4,80	3,99	0,363	Baik
Persentase Pengurangan Sampah	152	3,00	5,00	3,99	0,339	Baik

Kinerja Penanganan Sampah	152	3,20	5,00	4,00	0,384	Baik
Peningkatan Kualitas Lingkungan	152	3,20	4,80	13,98	0,382	Baik

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian menggunakan IBM SPSS Statistics

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata pada kategori baik. Indikator Efisiensi dan Produktivitas Pengelolaan Sampah memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,00, sedangkan Pelayanan dan Partisipasi Masyarakat memperoleh nilai rata-rata 3,98. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja Bank Sampah Induk Petiken Lestari dinilai telah berjalan dengan baik berdasarkan persepsi responden.

4.1.2 Hasil Penelitian Kualitatif

Hasil wawancara dengan pengurus Bank Sampah Induk, pengurus Bank Sampah Unit, dan nasabah menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah memberikan manfaat terhadap peningkatan kebersihan lingkungan, pengurangan volume sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah. Di sisi lain, informan juga mengungkapkan beberapa kendala, antara lain partisipasi masyarakat yang belum konsisten, keterbatasan sarana dan prasarana operasional, fluktuasi harga jual sampah daur ulang, serta perlunya peningkatan sosialisasi dan pembinaan kepada masyarakat.

4.1.3 Integrasi Hasil Penelitian

Integrasi hasil kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa kedua jenis data saling mendukung. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan seluruh indikator memperoleh kategori baik, yang mengindikasikan bahwa kinerja Bank Sampah Induk Petiken Lestari telah berjalan sesuai dengan tujuan pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan adanya peningkatan kebersihan lingkungan, pelayanan yang cukup baik, serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah.

Di sisi lain, data kualitatif memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan beberapa indikator belum mencapai hasil yang optimal. Rendahnya konsistensi partisipasi masyarakat, keterbatasan fasilitas operasional, dan perlunya penguatan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan menjadi penyebab masih adanya ruang untuk peningkatan kinerja. Dengan demikian, penggunaan pendekatan mixed methods explanatory sequential mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif karena hasil kuantitatif didukung dan dijelaskan oleh temuan kualitatif.

4.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat faktor utama yang memengaruhi kinerja Bank Sampah Induk Petiken Lestari, yaitu:

1. Partisipasi masyarakat, yang menentukan keberhasilan kegiatan pemilahan dan penyetoran sampah.
2. Sosialisasi dan edukasi, yang berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana, seperti fasilitas penyimpanan, peralatan operasional, dan sistem pencatatan yang mendukung efektivitas pelayanan.
4. Kemampuan pengelola dan koordinasi kelembagaan, yang memengaruhi efektivitas pengelolaan, pelayanan kepada nasabah, serta keberlanjutan program bank sampah.

Keempat faktor tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja bank sampah tidak hanya ditentukan oleh aspek operasional, tetapi juga oleh dukungan masyarakat, kapasitas kelembagaan, dan sinergi dengan pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya.

4.2 Pembahasan

1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator IKLH memperoleh nilai rata-rata 3,99 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Bank Sampah Induk Petiken Lestari telah memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan, berkurangnya sampah yang berserakan, meningkatnya kenyamanan lingkungan, serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dalam penelitian ini, IKLH diadaptasi sebagai indikator mikro yang mengukur persepsi masyarakat terhadap kualitas lingkungan di wilayah pelayanan bank sampah, bukan capaian IKLH Kabupaten Gresik secara keseluruhan. Temuan tersebut sejalan dengan konsep evaluasi kinerja yang menyatakan bahwa keberhasilan organisasi publik dapat diukur melalui manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kegiatan pemilahan dan penyetoran sampah secara rutin telah menciptakan lingkungan yang lebih bersih serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

2. Efektivitas Pengurangan Sampah

   Indikator efektivitas pengurangan sampah memperoleh nilai rata-rata 3,99 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Induk Petiken Lestari dinilai mampu mendukung kegiatan pemilahan sampah, meningkatkan jumlah sampah yang didaur ulang, serta mengurangi sampah yang masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat penyetoran sampah oleh masyarakat masih berfluktuasi sehingga efektivitas pengurangan sampah belum optimal. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan program bank sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dan konsistensi dalam kegiatan pemilahan sampah.

3. Efisiensi dan Produktivitas Pengelolaan Sampah

   Indikator efisiensi dan produktivitas memperoleh nilai rata-rata 4,00, merupakan nilai tertinggi di antara seluruh indikator penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa proses operasional Bank Sampah Induk Petiken Lestari telah berjalan cukup efisien, baik dari aspek pelayanan, pemanfaatan sumber daya, maupun produktivitas pengelolaan sampah. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana operasional dan sistem pencatatan yang perlu ditingkatkan agar kinerja organisasi semakin optimal. Temuan tersebut mendukung teori evaluasi kinerja yang menyatakan bahwa efisiensi organisasi dipengaruhi oleh kemampuan memanfaatkan sumber daya secara optimal serta didukung oleh sistem operasional yang baik.

4. Pelayanan dan Partisipasi Masyarakat

   Indikator pelayanan dan partisipasi masyarakat memperoleh nilai rata-rata 3,98 dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan pengelola telah mampu meningkatkan kepuasan masyarakat dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Hasil wawancara menguatkan bahwa sikap ramah pengurus, kemudahan proses penyetoran sampah,

dan kegiatan sosialisasi menjadi faktor yang mendorong partisipasi masyarakat. Namun demikian, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum aktif berpartisipasi secara berkelanjutan sehingga diperlukan peningkatan edukasi dan pendampingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan merupakan faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa Indikator Kinerja Utama (IKU) dapat diadaptasi pada tingkat mikro sebagai instrumen evaluasi kinerja bank sampah berbasis masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pengelola Bank Sampah Induk Petiken Lestari untuk meningkatkan konsistensi partisipasi masyarakat, memperkuat sistem operasional, serta memperluas kegiatan edukasi dan kolaborasi dengan pemerintah maupun pihak swasta guna meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja Bank Sampah Induk Petiken Lestari berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) melalui pendekatan mixed methods explanatory sequential. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Bank Sampah Induk Petiken Lestari berada pada kategori baik pada indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), efektivitas pengurangan sampah, efisiensi dan produktivitas pengelolaan sampah, serta pelayanan dan partisipasi masyarakat. Hasil kuantitatif tersebut diperkuat oleh temuan kualitatif yang menunjukkan bahwa bank sampah telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kebersihan lingkungan, pengurangan timbulan sampah, dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa konsistensi partisipasi masyarakat, keterbatasan sarana operasional, serta perlunya penguatan koordinasi dan edukasi masih menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi kinerja bank sampah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pengelola Bank Sampah Induk Petiken Lestari disarankan untuk meningkatkan intensitas sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, memperkuat kerja sama dengan pemerintah daerah maupun mitra lainnya, serta mengembangkan sistem pengelolaan dan pelayanan yang lebih efektif melalui pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu bank sampah induk dengan ruang lingkup wilayah yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh bank sampah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak bank sampah pada wilayah yang berbeda, menggunakan indikator kinerja yang lebih luas, atau mengombinasikan analisis deskriptif dengan analisis inferensial sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja bank sampah.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, S. (2019). *Proseidur Peineilitian: Suatu Peindeikatan Praktik* (EIdisi Reivisi). Jakarta: Rineika Cipta.

Armstrong, M. (2021). Armstrong's Handbook of Human Reisourcei Manageimeint Practicei (15th eid.). Kogan Pagei.

Asteria, D., & Heiruman, H. (2016). Bank sampah seibagai alteirnatif strateigi peingeilolaan sampah beirbasis masyarakat. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Greisik. (2023). *Data Deimografi dan EIkonomi Kabupatein Greisik 2022*. Greisik: Badan Pusat Statistik.

Campbell, J. P., McCloy, R. A., Oppleir, S. H., & Sageir, C. EI. (2021). A theiory of peirformancei. In N. Schmitt & W. C. Borman (EIds.), Peirsonneil Seileiction in Organizations (pp. 35-70). Josseiy-Bass.

Creswell, J. W. (2014). *Reiseiarch Deisign: Qualitativei, Quantitativei, and Mixeid Meithods Approacheis* (4th eid.). Thousand Oaks, CA: SAGEI Publications.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik. (2023). *Laporan Opeirasional Bank Sampah Induk Peitiken Lestari*. Gresik: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gresik.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariatei deingan Program IBM SPSS*. Seimarang: Badan Penerbit Univeirsitas Diponegoro.

Halim, A. (2020). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Saleimba EImpat.

Jurnal Pengelolaan Sampah Indonesia. (2022). *Analisis Kendala Infrastruktur dan Logistik dalam Bank Sampah di Indonesia*. Vol. 5(2), 45-60. Jakarta: Universitas Indonesia Preiss.

Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *Thei Balanceid Scoreicard: Translating Strateigy into Action*. Harvard Busineiss School Preiss.

Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2019). Thei Balanceid Scoreicard: Translating Strateigy into Action (2nd eid., dipeirbarui). Harvard Busineiss Reivieiw Preiss.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Mahsun, M. (2016). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik* (Edisi Kedua). Yogyakarta: BPFE.

Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*.

Parmenter, D. (2010). *Key performance indicators: Developing, implementing, and using winning KPIs*. John Wiley & Sons.

Putri, A. D., & Hadi, S. (2022). Efisieinsi pengelolaan sampah meilalui bank sampah. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 14(4), 201-215.

Raharjo, S. (2022). Metode evaluasi kinerja organisasi non-profit. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 34-47.

Rahman, F., et al. (2023). Integrasi teknologi dalam pengelolaan sampah bank sampah. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 18(2), 67-80.

Rahmawati, A. (2021). Pengelolaan bank sampah berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Bina Desa*.